



Pentingnya Peran Guru Di Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital

¹Annisa Filaidi, ²Neviyarni, ³Desyandri

^{1,2}(Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Pendidikan Indonesia Serang)
[¹vilaidye@gmail.com](mailto:vilaidye@gmail.com), [²neviyarni.suhaili911@gmail.com](mailto:neviyarni.suhaili911@gmail.com), [³desyandri@fip.unp.ac.id](mailto:desyandri@fip.unp.ac.id).

Abstrak

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah maraknya permasalahan yang penulis lihat dalam pengembangan karakter siswa di era digitalisasi ini. Yang kita ketahui adalah dengan adanya era digitalisasi ini, segala aspek dan informasi, baik yang bermanfaat maupun informasi yang tidak mudah diakses oleh mahasiswa, oleh karena itu kecanggihan era digitalisasi ini berdampak negatif terhadap perilaku mahasiswa. Dengan perubahan ini, peran guru sangat besar. Bagaimana seharusnya guru dapat memberikan arahan kepada siswa terkait era digitalisasi ini. Penelitian model deskriptif kualitatif peneliti gunakan untuk penelitian ini dengan menggunakan dengan teknik analisis dokumen dimana penulis mengumpulkan artikel atau jurnal yang relevan dengan topik yang diangkat peneliti. Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan, ditemukan bahwa peran guru begitu besar dalam mengelola kepribadian siswa. Tugas guru tidak hanya memberikan penjelasan dan mengolah nilai-nilai dari hasil belajar siswa, guru juga bertanggung jawab merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berhubungan dengan hal ini, guru hendaknya menjadi guru yang profesional, cerdas, penuh perhatian dan lihai dalam melaksanakan pekerjaannya, karena sebagian besar keberhasilan siswa tergantung pada guru masing-masing.

Kata kunci : Peran guru, karakter siswa, era digitalisasi

Abstrack

The author's goal of conducting this research is the rampant problems that the author sees in developing student character in this digitalization era. What we know is that with this digitalization era, all aspects and information, both useful and information that is not easily accessible to students, therefore the sophistication of this digitalization era has a negative impact on student behavior. With this change, the role of the teacher is very large. How should teachers be able to provide direction to students regarding this digitalization era. Research qualitative descriptive model researchers use for this study by using document analysis techniques where the author collects articles or journals that are relevant to the topic raised by the researcher. Based on the data analysis that the writer did, it was found that the role of the teacher is so big in managing student personality. The teacher's task is not only to provide explanations and process values from student learning outcomes, the teacher is also responsible for designing and carrying out teaching and learning activities. In this regard, teachers should be professional, intelligent, attentive and skilled teachers in carrying out their work, because most of the success of students depends on their respective teachers.

Keywords: Teacher's role, student character, digitalization era

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan payung hukum yang mengatur berbagai aspek pendidikan di Indonesia. Undang-undang ini menekankan pentingnya pendidikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yang berkelanjutan (Mutu et al., nd). Berikut beberapa pembahasan mengenai UU No. 20 tahun 2003.

1. Tujuan dalam pendidikan

Undang-undang ini menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek kecerdasan, watak, keterampilan, serta mempersiapkan mereka untuk kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara.

2. Kurikulum

Undang-undang ini menjadi dasar pengembangan kurikulum nasional yang menitikberatkan pada pendidikan karakter, pengetahuan, keterampilan dan sikap positif. Kurikulum didasarkan pada prinsip kesetaraan, integrasi, relevansi dan membuka potensi siswa.

3. Guru dan tenaga kependidikan

Undang-undang ini mengatur kualifikasi, sertifikasi dan peran guru dalam proses pendidikan. Guru diharapkan memiliki kompetensi profesional yang sesuai dan berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penilai dan pengelola kelas. Undang-undang ini juga memberikan perlindungan dan hak bagi guru dan tenaga kependidikan.

4. Pendidikan inklusif

Undang-undang ini menekankan pentingnya pendidikan inklusif yang memperhatikan keragaman dan kebutuhan khusus peserta didik. Setiap warga negara khususnya anak-anak memiliki kesamaan hak dalam hal memperoleh pendidikan tanpa diskriminatif.

5. Pendanaan pendidikan

Undang-undang ini mengatur tentang tanggung jawab pemerintah dalam pembiayaan pendidikan, baik dari APBN maupun APBD. Pembiayaan pendidikan juga dapat melibatkan partisipasi sektor publik dan swasta untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang berkualitas.

Sekolah merupakan tempat yang tidak dapat dipisahkan dari peran penting guru dalam membentuk masa depan generasi muda. Guru bukan hanya guru yang memberikan pengetahuan akademik kepada siswa, tetapi juga sosok penting yang memberikan arahan, inspirasi dan pengaruh positif dalam kehidupan siswa (Mathematics et al., 2020). Peran guru yang kuat dalam pelaksanaan pendidikan tidak semata hanya mencakup pemberian ilmu pendidikan saja tetapi juga pembentukan karakter, membangkitkan minat dan pemberdayaan individu. Artikel ini akan menyoroti peran penting guru di sekolah dalam membentuk masa depan siswa dan menginspirasi mereka untuk mencapai kesuksesan.

1. Pembentukan karakter dan etika

Salah satu peran utama guru di sekolah adalah membantu membentuk karakter siswa. Guru tidak hanya mengajar tentang akademik, tetapi juga memberikan contoh dan tuntunan dalam nilai moral, etika dan sikap positif. Guru yang berkualitas mampu menjalin hubungan dekat dengan siswa, memahami kebutuhan mereka dan menginspirasi mereka untuk menjadi orang yang bertanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap orang lain. Dengan adanya pendidikan karakter yang diberikan oleh guru, siswa dapat belajar menghargai kerjasama, menghargai perbedaan, dan menjadi warga negara yang baik.

2. Transfer pengetahuan dan keterampilan

Guru merupakan pilar utama dalam transfer ilmu dan keterampilan kepada siswa. Mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang mata pelajaran yang diajarkan dan metode pengajaran yang efektif. Guru yang berpengalaman dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Melalui pengajaran yang interaktif dan inovatif, guru mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah (Rahmawati & Loca, nd). Guru juga dapat mengidentifikasi kebutuhan masing-masing siswa dan memberikan dukungan tambahan kepada mereka yang membutuhkannya.

3. Pemberdayaan individu

Guru memiliki peranan yang penting dalam memberdayakan individu. Mereka tidak hanya mengajar siswa, tetapi juga membantu

mereka mengenali kekuatan dan minat mereka sendiri. Guru dapat memberikan bimbingan dan dorongan bagi siswa untuk menggali potensi diri dalam berbagai bidang, antara lain bidang akademik, seni, olahraga, dan kepemimpinan. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang di luar kelas, guru membantu mereka mencapai kesuksesan dan membangun rasa percaya diri. Guru yang memberdayakan mendorong siswa untuk mengambil risiko positif, mengatasi rintangan, dan tumbuh sebagai individu yang tangguh.

4. Inspirasi dan Teladan

Guru yang berdedikasi dan bersemangat dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Dalam perannya sebagai pendidik, guru memiliki kesempatan untuk menginspirasi dan membentuk pemikiran siswa

Dalam konteks pendidikan, guru yang dikatakan sebagai guru profesional adalah guru yang memiliki aspek, pengetahuan, keterampilan, dan integritas yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya. (Susanto, 2022) Guru yang profesional bertanggung jawab atas pembelajaran dan perkembangan siswa serta berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berikut adalah beberapa karakteristik dan hal-hal yang dapat dikatakan tentang guru profesional

1. Kualifikasi dan Kompetensi

Seorang guru profesional memiliki kualifikasi akademik dan profesional yang sesuai dengan bidang pengajaran yang diampunya. Mereka telah menyelesaikan pendidikan formal, memperoleh sertifikasi dan terus berkembang melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Mereka memiliki pemahaman menyeluruh tentang teori dan praktik pendidikan dan mampu menerapkan berbagai strategi pengajaran yang efektif.

2. Etika profesional

Guru profesional menganut etika profesi yang dituangkan dalam kode etik atau pedoman perilaku bagi guru. Mereka memiliki integritas yang tinggi, menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan berperilaku adil, jujur dan bertanggung jawab. Saya juga menjaga hubungan profesional dengan siswa, orang tua, kolega, dan pemangku kepentingan lainnya.

3. Pengembangan diri

Guru profesional terus mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mereka. Mereka mengikuti pelatihan, seminar dan program pengembangan profesional untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka. Guru profesional juga mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan, menggunakan teknologi pendidikan, dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian atau kerjasama dengan sesama guru.

4. Keanekaragaman nilai

Guru profesional menghargai keragaman siswa dan menciptakan lingkungan inklusif yang memungkinkan setiap siswa berkembang secara optimal. Mereka memahami perbedaan individu siswa dan mengadaptasi strategi pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.

5. Kolaborasi dan pembelajaran terus menerus

Guru profesional tidak hanya bekerja secara mandiri, tetapi juga bekerja sama dengan sesama guru, staf sekolah dan pihak terkait lainnya. Mereka berbagi ilmu, pengalaman dan ide-ide terbaik untuk meningkatkan praktik mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Guru profesional juga terbuka untuk umpan balik, belajar dari pengalaman dan refleksi diri untuk terus meningkatkan kualitas pengajarannya.

Guru profesional memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi, mendukung, dan memberdayakan siswa. Melalui komitmennya terhadap profesinya, guru profesional mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan dan masa depan generasi muda (Septian et al., 2022). Apalagi di era digitalisasi ini, banyak sekali yang harus dipahami oleh para guru untuk menghindari sifat-sifat negatif siswa di era digitalisasi ini.

METODE

Metode penelitian kualitatif yang peneliti angkat adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam dan kontekstual. Metode ini mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar atau suara dan menganalisisnya secara naratif atau tematik. Berikut ini adalah beberapa metode penelitian kualitatif yang umum digunakan:

1. Wawancara: Metode wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara dapat terstruktur (pertanyaan pra-set), semi-terstruktur (kombinasi pertanyaan terstruktur dan terbuka) atau tidak terstruktur (tidak ada pertanyaan pra-set). Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pendapat, pengalaman, dan persepsi individu.
2. Pengamatan: Metode observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi, atau situasi dalam konteks penelitian. Peneliti mengamati dan merekam apa yang mereka lihat menggunakan catatan lapangan, catatan harian, atau kamera video. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif (peneliti berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati) atau sebagai pengamat yang tidak terlibat.
3. Studi Kasus: Metode studi kasus dilaksanakan untuk mempelajari satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dokumen, atau arsip, untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kasus tersebut. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempelajari konteks, kompleksitas, dan variasi dalam situasi yang unik.
4. Analisis dokumen: Metode analisis dokumen melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen seperti surat, laporan, kebijakan, atau catatan tertulis lainnya. Peneliti menganalisis isi dokumen untuk mengidentifikasi pola, tema, atau wawasan yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Analisis dokumen juga dapat melibatkan interpretasi teks atau analisis wacana.
5. Kelompok Fokus: Metode kelompok fokus melibatkan diskusi kelompok kecil para peserta yang dipimpin oleh seorang fasilitator. Peserta berbagi pandangan, pengalaman, dan wawasan mereka tentang topik penelitian yang relevan. Berfokus pada kelompok memungkinkan peneliti untuk memahami keragaman pendapat dan menemukan kesamaan dalam pendapat kelompok.
6. Analisis Narasi: Metode analisis naratif berfokus pada pengumpulan dan analisis cerita atau narasi yang diceritakan oleh individu. Peneliti menganalisis struktur, tema, atau makna yang terkandung dalam cerita untuk memahami pengalaman, identitas, atau perubahan yang dialami individu.
7. Etnografi: Metode etnografi digunakan untuk memahami budaya, norma, dan praktik dalam suatu kelompok atau komunitas. Peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kelompok melalui pengamatan langsung, wawancara, dan partisipasi dalam kegiatan sehari-hari. Etnografi sering dilakukan dalam jangka waktu yang lama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik.

Diantara berbagai teknik pengumpulan data di atas, peneliti memakai teknik pengumpulan analisis dokumen dimana ia mencari sebanyak mungkin artikel yang relevan dengan judul artikel yang diambil peneliti kemudian membandingkannya. Pilihan metode penelitian kualitatif tergantung pada tujuan penelitian, konteks penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Peneliti harus memilih metode yang paling tepat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti. Pilihan metode penelitian kuantitatif tergantung pada pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, akses ke sumber daya dan konteks penelitian. Peneliti harus memilih metode yang paling tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya meningkatkan perkembangan kecerdasan peserta didik dan kualitas bangsa, peran guru sangat penting dalam hal ini. Keberadaan seorang guru dalam proses mengajar di kelas sangat menentukan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Septian et al., 2022). Ketika guru hanya memberikan latihan kepada siswa tanpa terlebih dahulu memberikan penjelasan atau contoh konkrit dalam pelajaran, maka siswa tidak akan paham terhadap materi yang diberikan. Guru merupakan sesuatu yang sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan bidang pendidikan maupun dalam bidang pembangunan (Didik, 2017). Dari fakta di atas jelas bahwa salah satu bagian dalam

bidang pendidikan harus berperan aktif dan mampu menempatkan posisinya sebagai pendidik yang profesional, sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat.

Berikut beberapa artikel yang relevan dengan topik artikel yang peneliti angkat yaitu:

Penulis (Tahun)	Karakteristik Sampel	Desain Penelitian	Temuan
Nur Ilahi (2021)	Subyek penelitian adalah guru SMA Negeri Prabumulih	Metode penelitian kualitatif dengan teknik studi kasus dengan mengamati permasalahan yang muncul	Hasil yang diperoleh adalah: Seorang pendidik hendaknya memiliki tingkah laku atau akhlak yang terpuji untuk dapat menjadi teladan bagi anak didiknya sehingga dengan akhlak tersebut seorang pendidik mampu mengendalikan tingkah laku dan sikap ketika mengajar agar tidak terjadi perbuatan atau sikap yang tidak diinginkan kemudian ketika mengajar.

Irfan Septian, Syahril, Yalvema Miaz, Yeni Erita (2022)	Sumber penelitian adalah studi literatur dengan mengutip penelitian dari orang lain	Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model menggunakan 4D yang terdiri dari empat tahapan yaitu pendefinisian, perencanaan desain, pengembangan dan diseminasi. Teknik pengumpulan data melalui analisis dokumen, format data, bahasa dan penyajian	Siswa mampu memahami, menganalisis, menemukan, bekerja sama, melaksanakan dan menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari
Nurul Fazriyah (2015)	Subyek penelitian adalah SDN Kemiri Muka 1 Depok dengan data siswa kelas V tahun pelajaran 2014/2015.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling yang dilakukan pada 80 siswa. • Analisis data menggunakan two-way analysis of variance (ANOVA). 	<p>Kesimpulan Hasil penelitian ini adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan model tematik terintegrasi lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran tematik fragmented • Terdapat hubungan antara

		<p>kemampuan berpikir kritis siswa dengan pembelajaran tematik integratif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir kritis yang lebih tinggi maka hasil pembelajaran IPA yang didapatkan oleh peserta didik tersebut lebih tinggi daripada menggunakan pembelajaran dengan model fragmented. • Peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir yang rendah akan terlihat hasil pembelajaran IPAny juga rendah 	
			<p>Tangkun o ah penelitian deskriptif ditimbulkan dari era digitalisasi ini, peran guru sangat penting untuk membangun karakteristik siswa di era digitalisasi ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data diperoleh dari tinjauan literatur berkaitan
			<p>Ezra Tari Rinto Hasiholan Hutapea (2020) Sampel dalam penelitian ini adalah pengurus dan guru SD Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang yang berjumlah 148 orang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian ini adalah kualitatif • metode yang digunakan adalah regresi sederhana dan regresi berganda • Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner <p>Hasil dari penelitian ini adalah: siswa dalam merancang dan melaksanakan hasil belajar. Pengembangan siswa, dengan berbagai peran dan tanggung jawab yang dipenuhi oleh guru. Jadi, guru harus cakap, cerdas, penuh perhatian dan cerdas dalam</p>
<p>Mahyuddin Barni (2022)</p>	<p>Subyek penelitian adalah SMA Negeri 1</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian ini adalah 	<p>Banyak sekali pengaruh negatif yang</p>

melaksana
kan
pekerjaann
ya sebagai
seorang
guru. Guru
harus
mampu
memutakh
irkan
kompetens
i
pedagogik
nya. Selain
mampu
menerapka
n
pendidikan
holistik.

Digitalisasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, menyediakan akses ke sumber daya dan teknologi yang sebelumnya tidak tersedia. Namun, ada beberapa potensi bahaya yang perlu diperhatikan terkait penggunaan teknologi digital dalam pendidikan. Berikut beberapa bahaya digitalisasi bagi siswa(*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN BERPIKIR KRITIS DI SD KOTA DEPOK Siswa SD Nurul Fazriyah Universitas Negeri Jakarta Pendidikan pada periode ini berorientasi pada pengujian keterampilan ilmiah. (Trend Matematika Internasional dan IPA) Kajian TIMSS dilaksanakan untuk kelas IV dan VIII bidang matematika dan IPA yang dilaksanakan setiap empat tahun sekali. Hasil Kajian Bidang Sains TIMSS 2011 Indonesia berada di peringkat ke-40 dengan 42 Negara Peserta Berdasarkan hasil kajian internasional, Indonesia berada dalam pengetahuan. Sains masih sangat jauh dari hasil penilaian program pemetaan yang dipublikasikan (PISA) The International Student in Economics (OECD) Mempersiapkan orang-orang yang disebutkan dalam pembukaan UUD 1945 sebagai manusia seutuhnya, yaitu orang-orang yang cerdas, kompeten, dapat bersaing secara global tanpa melupakan jati dirinya sebagai makhluk Tuhan. Rasyidin (2007: 29) mengatakan bahwa dengan menyesuaikan perkembangan pengetahuan diri agar mampu menghadapi tuntutan dan pengetahuan teknologi di abad ini, hal yang mendesak untuk dilakukan saat ini adalah menata ulang sistem pendidikan dan pembelajaran.*

Pengajaran yang baik harus dapat menjelaskan bagaimana seharusnya siswa belajar dan belajar tidak hanya menghafalkan fakta-fakta dan konsep-konsep umum dari mata pelajaran, seperti yang terjadi pada zaman industri (trilling) dan dalam hal kesadaran situasional, untuk itu anak-anak ditawarkan melalui mereka untuk belajar. mengembangkan. kerjasama dan pengembangan organisasi mandiri Hal tersebut juga menunjukkan posisi Indonesia yang berada di peringkat 64 dari 65 negara (Aulia, 2013a; Aulia, 2013b; Aulia, 2013c; Hasil belajar IPA dapat dipengaruhi oleh situasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas menurut hakikatnya mempunyai tujuan, agar pembelajaran IPA mengembangkan suatu proses komunikasi yang menghubungkan kehendak/harus menemukan, hal ini mempengaruhi hasil belajar yang dihasilkan Hasil belajar IPA dapat dilihat salah satu caranya melalui kelas USBN SDN Kemiri Muka 1 Depok tahun 2013, yang mencapai rata-rata 6,5, maka seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan di sekolah. (Sumaji, 2009: 120) Bahwa ilmu pengetahuan merupakan konstruksi pemikiran manusia. Cara berpikir dan hubungannya dengan ilmu pengetahuan adalah cara berpikir ilmiah. Jadi mengajarkan sains adalah mengajarkan berpikir ilmiah. De nd)

1. Ketergantungan pada teknologi
Siswa mungkin mengalami ketergantungan berlebihan pada teknologi digital. Penggunaan gadget, internet, atau media sosial yang berlebihan dan tidak terkontrol dapat mengganggu konsentrasi belajar, mengganggu tidur yang cukup, dan mengurangi interaksi sosial secara langsung.
2. Gangguan perkembangan sosial dan emosional
Penggunaan teknologi digital yang berlebihan dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional siswa. Interaksi langsung dengan teman sebaya dan keluarga dapat terganggu, menyebabkan kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat dan keterampilan komunikasi yang efektif. Selain itu, pengaruh negatif media sosial dan tekanan untuk memenuhi standar yang tidak realistis dapat memengaruhi kesehatan mental dan harga diri siswa.
3. Informasi yang tidak pasti

Di era digital, siswa dihadapkan pada sejumlah besar informasi yang tersedia secara online. Namun, tidak semua informasi yang ditemukan di Internet dapat dipercaya. Siswa harus belajar keterampilan penting dalam mengidentifikasi sumber terpercaya dan membedakan antara informasi yang akurat dan tidak akurat. Ketidakmampuan untuk membedakan informasi yang benar dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang topik tertentu.

4. Keamanan dan Privasi
Pelajar mungkin rentan terhadap masalah keamanan dan privasi di lingkungan digital. Identitas, data pribadi, dan aktivitas online mereka dapat dibocorkan atau disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting untuk memahami pentingnya menjaga privasi, melindungi data pribadi dan berhati-hati saat berinteraksi secara online.
5. Gangguan belajar
Meskipun teknologi digital dapat menjadi alat yang berguna dalam pembelajaran, namun penggunaannya yang tidak tepat atau berlebihan dapat mengganggu fokus dan konsentrasi siswa. Gangguan dari perangkat elektronik atau media sosial dapat menghambat proses belajar mengajar dan mempengaruhi kinerja akademik mereka.

Penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan pengawasan, bimbingan, dan pendidikan yang tepat terkait penggunaan teknologi digital. Siswa perlu dibekali dengan pemahaman yang baik tentang penggunaan teknologi yang sehat dan bertanggung jawab serta pentingnya menjaga keseimbangan antara dunia digital dan kehidupan nyata.

Era digitalisasi mengacu pada perubahan mendasar dalam masyarakat yang disebabkan oleh penggunaan teknologi digital. Dalam konteks pendidikan, era digitalisasi berdampak signifikan terhadap cara guru mengajar, siswa belajar dan sekolah melakukan proses pendidikan (Transformatif, 2019). Berikut adalah beberapa aspek penting dalam era digitalisasi dalam pendidikan:

1. Akses ke informasi

Era digital telah mengubah cara siswa dan guru mengakses informasi. Dengan akses internet, sumber daya pendidikan yang melimpah seperti e-book, jurnal online, video pembelajaran dan platform pembelajaran online dapat diakses dengan mudah. Siswa dapat melakukan penelitian dan memperoleh informasi lebih cepat dan lebih luas dari sebelumnya. Guru dapat menggunakan sumber daya digital untuk meningkatkan efektivitas pengajaran mereka.

2. Pembelajaran online
Era digitalisasi memungkinkan munculnya model pembelajaran online yang fleksibel. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran, menyelesaikan tugas, berpartisipasi dalam diskusi dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas melalui platform pembelajaran online. Pembelajaran online juga menawarkan fleksibilitas dalam waktu dan tempat, memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri.
3. Teknologi dalam mengajar
Guru dapat menggunakan berbagai teknologi dalam proses pengajaran. Misalnya, mereka dapat menggunakan presentasi digital, video instruksional, animasi, dan simulasi untuk memvisualisasikan konsep yang kompleks. Teknologi juga dapat digunakan untuk membuat tugas interaktif, melakukan penilaian online, dan memberikan umpan balik secara real-time kepada siswa.
4. Kolaborasi dan koneksi
Era digitalisasi telah memungkinkan kolaborasi dan koneksi antara siswa, guru, dan sekolah secara global. Melalui jejaring sosial, platform pembelajaran online, dan alat komunikasi digital lainnya, siswa dapat berinteraksi dengan siswa dari belahan dunia lain, berbagi pengetahuan, memperluas wawasan, dan bekerja sama dalam proyek kolaboratif.
5. Mengembangkan keterampilan digital
Era digitalisasi menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan digital yang kuat. Keterampilan seperti literasi digital, pemecahan masalah teknologi, literasi media, dan keamanan dunia maya menjadi penting untuk sukses dalam masyarakat

yang terus berubah. Sekolah perlu memperhatikan pengembangan keterampilan tersebut dalam kurikulum dan pembelajaran.

6. Transformasi institusi pendidikan
Era digitalisasi juga mempengaruhi cara sekolah dan lembaga pendidikan mengelola dan menyelenggarakan proses pendidikan. Semakin banyak sekolah yang menerapkan manajemen berbasis teknologi, administrasi e-sekolah, sistem penilaian online dan penggunaan big data untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sekolah.

Peran guru dalam menghadapi era digitalisasi sangat penting untuk membantu mengembangkan karakter siswa. Berikut beberapa peran yang dapat dimainkan oleh guru (Dari & Hutapea, 2020) :

1. pendidikan karakter digital
Guru dapat membantu siswa memahami nilai dan etika yang terkait dengan penggunaan teknologi digital. Mereka dapat mengajarkan tentang tanggung jawab digital, etika internet, keamanan dunia maya, dan penggunaan media sosial yang bijak. Guru dapat memfasilitasi diskusi dan aktivitas yang merangsang pemikiran kritis dan refleksi dampak digitalisasi pada karakter individu dan masyarakat.
2. Panduan penggunaan teknologi
Guru dapat berperan sebagai pembimbing bagi siswa dalam menggunakan teknologi secara positif dan produktif. Mereka dapat membantu siswa memahami manfaat dan risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi digital. Guru dapat memberikan petunjuk yang sesuai tentang kebijakan penggunaan teknologi sekolah, mengajarkan tentang pengaturan privasi, dan membantu siswa mengembangkan kebiasaan digital yang sehat.
3. Mempertahankan pemerataan akses
Di era digitalisasi, penting bagi guru untuk memastikan akses yang sama ke teknologi dan sumber daya digital untuk semua siswa. Guru dapat berperan dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan akses dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan digital.
4. Mengembangkan keterampilan digital

Guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang dibutuhkan di era digitalisasi, seperti literasi digital, keterampilan mencari informasi, analisis data, pemecahan masalah teknologi, dan kolaborasi online. Guru dapat mengembangkan dan mengajarkan kurikulum yang memperkuat keterampilan ini dan memastikan bahwa siswa dapat menerapkannya secara efektif dalam berbagai konteks.

PENUTUP

Simpulan

Dari kegiatan yang penulis lakukan diketahui bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa di era digitalisasi masih sangat penting dan relevan. Meskipun teknologi telah mempengaruhi cara belajar dan interaksi sosial, guru tetap memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu mengembangkan karakter siswa. Peran guru dalam membentuk karakter siswa di era digitalisasi tetap krusial. Guru harus beradaptasi dengan perubahan teknologi dan berperan penting dalam membimbing, mendidik, dan membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat, tangguh, dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Guru masih menjadi panutan penting bagi siswa. Melalui perilaku dan sikap mereka, guru dapat mempengaruhi dan menginspirasi siswa untuk menggunakan teknologi secara etis, bertanggung jawab, dan produktif. Guru dapat mengajarkan nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, kerjasama dan sikap positif dalam menggunakan teknologi

Di era digitalisasi, guru perlu mengembangkan keterampilan digital mereka sendiri untuk memberikan pembelajaran yang relevan dan efektif kepada siswa. Guru harus menguasai penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, serta aplikasi dan sumber daya digital untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Guru perlu mendidik siswa tentang potensi risiko dan tantangan yang mungkin timbul dalam penggunaan teknologi, seperti privasi, keamanan, dan penyalahgunaan informasi. Guru juga harus membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan online mereka dan cara menghindari penyalahgunaan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Didik, P. (2017). *PERAN GURU SEBAGAI GURU DALAM MOTIVASI SISWA SD* Faulina Sundari . April , 144–146.Math, R., Harahap,

- TH, Math, JP, Muhammadiyah, U., North, S., Medan, K., North, S. and Ability, R. (2020). *Tanpa Judul* . 3 (1), 31–39.
- Quality, AND, Di, P. dan Millennials, ERA (nd). *Tanpa Judul* . 21 , 1–20.
- Rahmawati, A., & Lokal, K. (nd). *PENDIDIKAN DAN KEarifan LOKAL DI ERA DIGITALISASI: HARAPAN DAN TANTANGAN DI ERA* .
- Septian, I., Miaz, Y., & Erita, Y. (2022). LKS berbasis konstruktivis untuk keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* , 6 (1), 28–37.
- Susanto, A. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) Berbantuan Metode Mind Mapping Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Termasuk Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII-A Semester 2 SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020* . 2 , 186–193.
- Tari, E., & Hutapea, RH (2020). *KHARISMA: Jurnal Ilmiah Teologi Peran Guru Dalam Perkembangan Siswa Di Era Digital* . 1 (1), 1–13.
- Transformer, J. (2019). *TANTANGAN BAGI PENDIDIK DI ERA MILLENNIAL* Mahyuddin Barni . 3 (1), 99–116.
- Yuhana, AN (2019). *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa* . 7